**Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan**
Vol. 3 No. 2, Agustus 2026, pp. 59-63
E-ISSN: 3048-3352. Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v3i2.546


# Penggunaan Media Interaktif Edukatif Kreatif melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa UPTD SDN Kapor Kabupaten Bangkalan

**Retta Dwi Tamara[1*], Fitriana Dewi Malinda[2], Aprilia Faizah[3]**
[1,2,2]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

**Article Info**

***Article history:***

Received 01-08-2026
Accepted 24-08-2026
Published 31-08-2026

***Keywords:***

*Literasi IPAS;*
*Problem Based Learning;*
*Media Interaktif;*
*Sekolah Dasar.*

**ABSTRACT**

*The quality of Natural and Social Sciences (IPAS) learning significantly influences the learning outcomes and literacy of students in elementary schools. One of the problems that often arises is students' low ability to understand abstract concepts, especially in the human respiratory system. This study aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by interactive, creative, educational media in improving the science literacy of fifth-grade students at the UPTD SDN Kapor. The research method used is a descriptive approach with data collection through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study indicate that the application of PBL combined with interactive media can increase student engagement, conceptual understanding, and literacy skills in reading, writing, and speaking. Thus, the integration of PBL and interactive, creative, educational media is effectively used as an alternative to science learning in the Independent Curriculum.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

***Corresponding Author:***

Retta Dwi Tamara
Program Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: rettatamara51@guru.sd.belajar.id

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan secara umum ditentukan oleh mutu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, serta menjadi indikator keberhasilan pembelajaran (Mudanta et al., 2020). Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2021; OECD, 2019).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang secara terpadu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta keterampilan literasi dan numerasi siswa. IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pemahaman fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pemahaman fenomena alam melalui proses ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, dan prosedur secara bermakna (Dewi Astiti et al., 2021). Namun, pada praktiknya, pembelajaran IPA masih cenderung berpusat pada guru dan menekankan hafalan, sehingga literasi siswa belum berkembang secara optimal.

Pada Kurikulum Merdeka, literasi IPAS ditekankan sebagai kemampuan siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial secara kritis dan kontekstual. Di UPTD SDN Kapor, khususnya kelas V, ditemukan permasalahan rendahnya literasi IPAS pada materi sistem pernapasan manusia. Siswa mampu menyebutkan nama organ pernapasan, tetapi kesulitan menjelaskan proses kerja dan keterkaitannya dengan kondisi lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan masalah nyata serta mengonkretkan konsep abstrak. Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif kreatif edukatif.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Kristin (2021) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui penyajian masalah kontekstual, siswa terdorong untuk membaca berbagai sumber, menganalisis informasi, serta mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis.

Selanjutnya, Dewi Astiti, Sudarma, dan Suarjana (2021) menemukan bahwa pembelajaran IPA berbasis aktivitas siswa mampu meningkatkan literasi sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, menanya, dan menyimpulkan fenomena alam berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan literasi ilmiah siswa. Penelitian oleh Mudanta et al. (2020) menegaskan bahwa hasil belajar dan literasi siswa meningkat ketika proses pembelajaran dirancang secara bermakna dan kontekstual. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari dan Kurniawan (2022) yang mengkaji penggunaan media interaktif digital dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi membaca dan literasi digital siswa karena media interaktif mampu mengonkretkan konsep abstrak dan meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, Putri et al. (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa integrasi model PBL dengan media berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap literasi sains siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca sumber informasi, berdiskusi, serta menyusun laporan hasil pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, integrasi PBL dengan media interaktif kreatif edukatif menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan literasi IPAS dalam Kurikulum Merdeka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah penerapan media edukatif kreatif melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak membandingkan perlakuan antar kelompok, melainkan mendeskripsikan hasil belajar siswa berdasarkan data numerik yang diperoleh dari pengukuran.

Subjek penelitian adalah siswa UPTD SDN Kapor Kabupaten Bangkalan pada kelas atas yang mengikuti pembelajaran IPAS dengan penerapan model PBL. Objek penelitian meliputi kemampuan literasi dan numerasi siswa serta penerapan media edukatif kreatif dalam pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Tes literasi dan numerasi, yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS berbasis proyek. Tes literasi berupa soal pemahaman bacaan dan penugasan menulis laporan sederhana, sedangkan tes numerasi berupa soal pemecahan masalah kontekstual yang berkaitan dengan proyek IPAS.
2. Angket, untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media edukatif kreatif dan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.
3. Dokumentasi, berupa nilai hasil tes siswa dan perangkat pembelajaran IPAS.

Instrumen penelitian berupa soal tes literasi dan numerasi yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran IPAS serta kisi-kisi literasi dan numerasi. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan kategori capaian kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan media edukatif kreatif melalui model PBL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPAS

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. PBL menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok (Ariyani & Kristin, 2021).

Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dimulai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam situasi pekerjaan atau lingkungan belajar, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh secara mandiri oleh siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih siswa dalam berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Di dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana menyusun kerangka masalah, mengumpulkan dan menganalisis, menyusun fakta, dan pendapat mengenai suatu masalah, bekerja secara kelompok maupun individu dalam pemecahan masalah.

Literasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka bukan sekadar kemampuan membaca buku teks, melainkan kecakapan siswa dalam memahami fenomena alam secara kritis dan solutif. Di UPTD SDN Kapor, tantangan nyata muncul pada materi "Sistem Pernapasan Manusia" kelas 5. Materi yang bersifat abstrak dan penuh istilah biologis sering kali membuat literasi siswa rendah; mereka hafal nama organ, namun gagap

menjelaskan prosesnya. Untuk mengatasi hal ini, integrasi model Problem-Based Learning (PBL) dengan Media Interaktif Kreatif Edukatif menjadi jembatan krusial dalam mengubah pembelajaran dari pasif menjadi bermakna. Materi sistem pernapasan menuntut imajinasi yang kuat karena proses pertukaran oksigen dan karbon dioksida di alveolus tidak terlihat secara kasat mata. Tanpa bantuan media yang tepat, siswa cenderung bosan dan kehilangan konteks. Rendahnya literasi ini berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam mengaitkan kesehatan pernapasan dengan lingkungan sekitar sekolah yang mungkin terpapar debu atau polusi.

Model PBL berfungsi sebagai mesin penggerak rasa ingin tahu. Pembelajaran tidak dimulai dengan penjelasan guru, melainkan dengan sebuah **masalah kontekstual**. Di SDN Kapor, guru dapat memulai dengan menyajikan fenomena meningkatnya siswa yang batuk saat musim kemarau atau dampak asap pembakaran sampah di sekitar sekolah.
Dengan masalah ini, siswa dipaksa untuk "berliterasi"—membaca, mencari informasi, dan berdiskusi—untuk menemukan jawaban mengapa gangguan tersebut terjadi. Di sini, membaca bukan lagi kewajiban, melainkan kebutuhan untuk memecahkan misteri kesehatan mereka sendiri.

Peran media interaktif sangat vital dalam mendukung PBL. Media "Kreatif dan Edukatif" di sini dapat berupa simulasi digital, aplikasi kuis interaktif (seperti Wordwall atau Quizizz), hingga video animasi 3D yang memperlihatkan alur udara.

1. Mengonkretkan yang Abstrak: Melalui media interaktif, siswa dapat melihat bagaimana diafragma berkontraksi atau bagaimana oksigen masuk ke pembuluh darah secara visual dan dinamis.
2. Meningkatkan Keterlibatan (*Engagement*): Media yang edukatif dan kreatif memicu dopamin belajar. Siswa tidak hanya menonton, tapi bisa "mengklik," "menggeser," dan "mencocokkan" organ, yang memperkuat retensi informasi.
3. Literasi Digital: Penggunaan media ini secara otomatis melatih literasi teknologi siswa, sebuah kompetensi penting di abad ke-21.

## Implementasi Sinergis di Kelas 5 SDN Kapor

Saat PBL dan media interaktif disatukan, proses pembelajaran di kelas 5 UPTD SDN Kapor akan bertransformasi. Dalam tahap penyelidikan, siswa tidak hanya membaca buku yang kaku, tetapi juga menjelajahi media interaktif untuk mencari data. Misalnya, saat kelompok berdiskusi tentang cara kerja paru-paru, mereka menggunakan simulasi digital untuk melihat dampak asap rokok atau debu pada alveolus. Hasilnya, presentasi siswa menjadi lebih berkualitas karena mereka memiliki pemahaman visual yang kuat, bukan sekadar hafalan teks. Mereka mampu menulis laporan (literasi tulis) dan menjelaskan (literasi lisan) dengan argumen yang didasarkan pada data yang mereka temukan di media tersebut.



Gambar. Implementasi media interaktif

## KESIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media interaktif kreatif edukatif mampu meningkatkan literasi IPAS siswa kelas V UPTD SDN Kapor. Model PBL memberikan konteks pembelajaran yang bermakna melalui masalah nyata, sementara media interaktif membantu mengonkretkan konsep abstrak. Sinergi keduanya menjadikan pembelajaran lebih aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan literasi siswa.

Guru disarankan untuk mengintegrasikan model PBL dan media interaktif dalam pembelajaran IPAS agar siswa lebih aktif dan mampu memahami konsep secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh penerapan model ini secara kuantitatif terhadap peningkatan hasil belajar dan literasi IPAS siswa.

## REFERENSI

Andini, D., Setiawan, A., & Putra, R. (2021). Model pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–54.

Ariyani, Y., & Kristin, F. (2021). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–132.

Ariyani, Y., & Kristin, F. (2021). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–132.

Dewi Astiti, N. K., Sudarma, I. K., & Suarjana, I. M. (2021). Pembelajaran IPA di sekolah dasar berbasis aktivitas siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*, 11(1), 1–10.

Dewi Astiti, N. K., Sudarma, I. K., & Suarjana, I. M. (2021). Pembelajaran IPA berbasis aktivitas siswa untuk meningkatkan literasi sains di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*, 11(1), 1–10.

Mudanta, K. A., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2020). Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 85–94.

Mudanta, K. A., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2020). Hasil belajar dan literasi siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 85–94.

Putri, R. A., Hidayat, S., & Prasetyo, Z. K. (2023). Integrasi model *Problem Based Learning* berbantuan media digital terhadap literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1), 45–56.

Sari, D. P., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh media interaktif digital terhadap peningkatan literasi membaca dan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 101–112.